

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat kapal mengalami suatu keadaan darurat seperti kebakaran, kebocoran, kecelakaan laut yang mengharuskan seluruh awak kapal untuk meninggalkan kapal (*abandon ship*). Pelaksanaan prosedur evakuasi penumpang menjadi tindakan pertama yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya korban jiwa. Evakuasi itu sendiri adalah tindakan meninggalkan suatu zona berbahaya secepat mungkin dengan tertib dan teratur diatas kapal. Kapal sebagai bangunan terapung yang bergerak dengan daya dorong pada kecepatan yang bervariasi, kapal akan mengalami berbagai problematika yang disebabkan oleh beberapa factor seperti cuaca, keadaan alur pelayaran, dan juga manusia yang akhirnya menimbulkan gangguan pelayaran dari kapal, untuk itu keselamatan pelayaran sangat penting untuk diperhatikan.

Keselamatan pelayaran merupakan tugas dan tanggung jawab semua pihak yang berada di atas kapal. Tanggung jawab utama terletak di tangan Nakhoda, apalagi kapal tempat taruna melakukan praktek berlayar di kapal penumpang, yang tentunya lebih banyak orang yang harus diperhatikan keselamatan jiwanya. Kewajiban memberikan pertolongan dan hak meminta bantuan, juga diatur dalam Peraturan Kapal 1935 (*Schepen Verordeningen* 1935), pasal 159. Serta perlengkapan dan alat penolong diatas kapal juga diatur dalam konvensi internasional STCW '78 di dalam resolusi No. 19. (2003) Menyebutkan bahwa sebagian besar penumpang kapal tidak terbiasa dengan struktur dan kondisi kapal yang menyebabkan para penumpang kapal akan bingung dalam memilih jalur evakuasi. Vost (2010) juga menyebutkan bahwa pentingnya penambahan faktor manusia pada proses evakuasi.

Dalam prosedur ini maka pelaut pada umumnya di Indonesia di haruskan memiliki keahlian, pengalaman dan pengetahuan tentang keselamatan pelayaran di laut agar dapat mengurangi dan menanggulangi kecelakaan pada crew maupun penumpang di atas kapal.

Maka dari itu dengan adanya sertifikat keterampilan dan keahlian pelaut yang dimiliki, Setiap pelaut wajib mengaplikasikan pada saat di kapal dan di terapkan kepada seluruh penumpang agar dapat mengurangi setiap kejadian kecelakaan maupun saat kejadian itu berlangsung.

Sesuai pengalaman yang Taruna alami selama melaksanakan Praktek Laut (PRALA), Taruna sangat merasa bahwa sertifikat keterampilan yang telah dimiliki taruna sangat memiliki fungsi yang besar maupun bagi crew yang ada di atas kapal, serta setiap crew juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda agar kecelakaan itu sendiri tidak mengakibatkan korban baik crew maupun penumpang itu sendiri..

Sesuai uraian diatas maka selama Taruna melaksankan PRALA di kapal tertarik untuk melakukan penelitian dan selanjutnya menyusun dalam satu Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **“PROSEDUR PELAKSANAAN EVAKUASI PENUMPANG DALAM KEADAAN DARURAT DI KM. SABUK NUSANTARA 77 PADA PT. LUAS LINE”**

1.2 Rumusan Masalah

Setelah menguraikan latar belakang permasalahan diatas, penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah manfaat pelatihan (*drill*) pada saat evakuasi penumpang *abandon ship* di KM. SABUK NUSANTARA 77?
2. Bagaimana prosedur evakuasi penumpang ketika meninggalkan kapal (*abandon ship*) di KM. SABUK NUSANTARA 77?
3. Peralatan keselamatan apa sajakah yang digunakan untuk mengevakuasi penumpang pada saat *abandon ship* di KM. SABUK NUSANTARA 77?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Sesuai dengan judul penulisan yaitu “Prosedur Evakuasi Penumpang Dalam Keadaan Darurat di KM. SABUK NUSANTARA 77 pada PT. LUAS LINE” Tujuan yang ingin didapat dalam pembuatan karya tulis ini adalah untuk mengetahui:
 - a. Untuk mengetahui manfaat pelatihan (*drill*) pada saat evakuasi penumpang *abandon ship* di KM. SABUK NUSANTARA 77
 - b. Untuk mengetahui prosedur evakuasi penumpang saat *abandon ship*.
 - c. Untuk mengetahui alat – alat keselamatan untuk evakuasi penumpang pada saat *abandon ship* di KM. SABUK NUSANTARA 77
2. Untuk mngetahui kegunaan penulisan yang akan didapat dalam pembuatan karya tulis ini adalah
 - a. Akademis
 - 1) Perpustakaan UNIMAR AMNI

Untuk menambah kekayaan ilmiah dan pengetahuan bagi pembaca tentang pentingnya evakuasi penumpang pada saat meninggalkan kapal (*abandon ship*) di atas kapal agar dapat melakukan penanganan yang tepat.
 - 2) Taruna

Untuk memberikan suatu pemikiran kepada pembaca akan pentingnya evakuasi penumpang pada saat terjadi keadaan darurat *Abandon Ship* dalam dunia kelautan
 - 3) Penulis
 - a) Dapat memahami manfaat pelatihan sesuai *muster list*
 - b) Dapat mempraktekan prosedur pelaksanaan evakuasi penumpang saat *abandon ship*
 - c) Dapat menggunakan alat-alat keselamatan diatas kapal sesuai aturan SOLAS 1974

b. Praktisi

1) Perusahaan

Menjadi acuan dan masukan bagi Instansi pentingnya alat keselamatan dan harus lebih meningkatkan kualitas perawatan dengan menyediakan fasilitas perawatan yang lebih baik.

2) Kapal

Penulisan karya tulis ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam kesiapan kru dalam penanganan evakuasi penumpang dalam keadaan darurat dengan baik dan benar.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca memahami dan mengetahui pokok-pokok permasalahan dan bagian-bagiannya, maka penulis membagi karya tulis ini menjadi 5 bab, yaitu:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menjabarkan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan dan Sistematika Penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis membahas mengenai tinjauan pustaka yang berisi teori-teori yang mendasari dan digunakan dalam penyusunan karya tulis. Baik teori yang berasal dari buku-buku, maupun jurnal ilmiah.

BAB 3 : METODOLOGI PENGAMATAN

Dalam penulisan karya tulis, metodologi pengamatan merupakan faktor penting demi keberhasilan karya tulis. Dengan cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan

BAB 4 : PEMBAHASAN DAN HASIL

4.1 Gambaran Umum Obyek Pengamatan

Berisi gambaran umum objek pengamatan/riset (tempat observasi saat pelaksanaan Prala di perusahaan pelayaran, dilengkapi dengan struktur organisasi dan gambaran kondisi perusahaan/kapal yang disesuaikan dengan tema.

4.2 Pembahasan dan Hasil

Pada pembahasan akan diuraikan materi yang penulis buat sesuai dengan judul laporan kerja praktek berlayar yang mana merupakan bagian inti dari laporan kerja praktek berlayar yang didapatkan dari hasil penelitian pada saat melakukan praktek kerja

BAB 5 : PENUTUP

Dalam bab ini penulis menjabarkan kesimpulan dan saran dan pembahasan dan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

Dalam daftar pustaka penulis memberikan informasi tentang sumber-sumber dalam pengumpulan data mengenai prosedur evakuasi penumpang dalam keadaan darurat yang diperoleh penulis.

LAMPIRAN

Lampiran berisi keterangan tambahan yang berkaitan dengan isi Karya Tulis ilmiah seperti dokumen khusus, *instrumen/questioner* pengumpulan data dan gambar.